

**ANALISIS PENGARUH *ATTITUDE* (SIKAP),
SUBJECTIVE NORM (NORMA SUBJEKTIF),
KNOWLEDGE (PENGETAHUAN) TERHADAP *TAX
COMPLIANCE INTENTION* (NIAT KEPATUHAN
PAJAK) PADA MAHASISWA FEB UNISSULA**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Siti Hana Salsabilla
Nim : 31402400166**

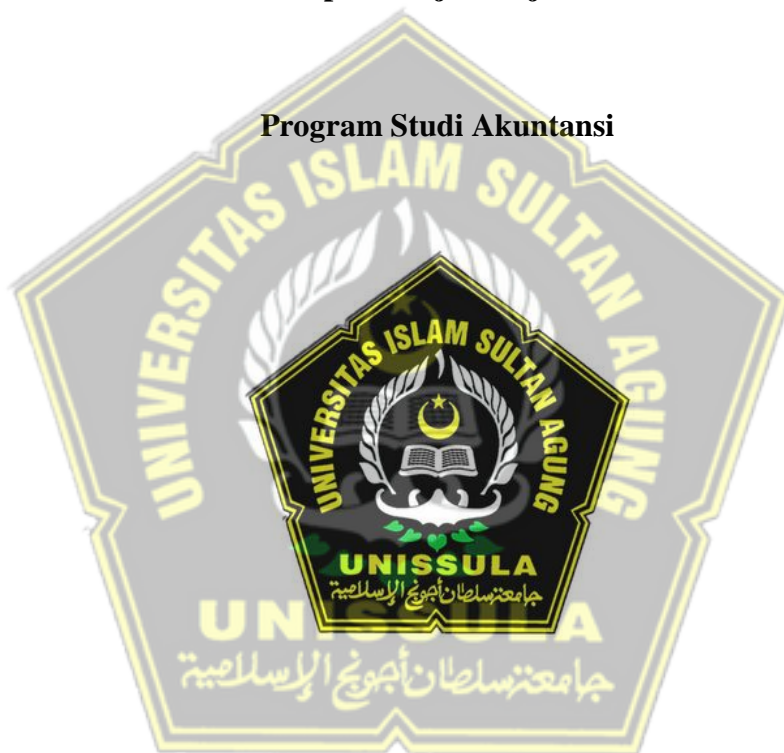
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

**ANALISIS PENGARUH *ATTITUDE* (SIKAP),
SUBJECTIVE NORM (NORMA SUBJEKTIF),
KNOWLEDGE (PENGETAHUAN) TERHADAP *TAX
COMPLIANCE INTENTION* (NIAT KEPATUHAN
PAJAK) PADA MAHASISWA FEB UNISSULA**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Siti Hana Salsabilla

Nim : 31402400166

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN**SKRIPSI**

ANALISIS PENGARUH *ATTITUDE* (SIKAP), *SUBJECTIVE NORM* (NORMA SUBJEKTIF), *KNOWLEDGE* (PENGETAHUAN) TERHADAP *TAX COMPLIENCE INTENTION* (Niat Kepatuhan Pajak) PADA MAHASISWA FEB UNISSULA

Disusun Oleh:

Siti Hana Salsabilla

NIM: 31402400166

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kepada Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Agustus 2025

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,



Provita Wijavanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP., PhD

Dr. Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211403012

NIK. 21149600

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hana Salsabilla
NIM : 31402200136
Program Studi : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

“Analisis Pengaruh *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Knowledge* (Pengetahuan) Terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) Pada Mahasiswa FEB UNISSULA”.

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Siti Hana Salsabilla
NIM. 31402400166

ABSTRAK

“Analisis Pengaruh Attitude (Sikap), Subjective Norm (Norma Subjektif), Knowledge (Pengetahuan) Terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) Pada Mahasiswa FEB UNISSULA”.

Kepatuhan pajak yakni fondasi penting dalam sistem perpajakan nasional dikarenakan memiliki kontribusi langsung pada peningkatan penerimaan negara yang dibutuhkan bagi pembiayaan pembangunan. Namun, fenomena rendahnya kesadaran pajak di kalangan masyarakat, termasuknya generasi muda, membentuk urgensi guna melakukan pengkajian dalam berbagai faktor psikologis beserta kognitif yang menjadi pemengaruh niat kepatuhan pajak. Penelitian ini memegang tujuannya guna menganalisa dengan langkah empiris pengaruh sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), serta pengetahuan perpajakan (knowledge) pada niat kepatuhan pajak (tax compliance intention) di mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung (FEB UNISSULA). Penelitian mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei, yang mana instrumen berwujud kuesioner dilakukan penyebarannya menuju 30 responden mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Data yang terkumpulkan lalu dianalisa mempergunakan PLS-SEM yang sebagai penguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel independen, yakni sikap, norma subjektif, beserta pengetahuan perpajakan, membentuk pengaruh yang positif signifikan pada niat kepatuhan pajak mahasiswa. Temuan ini memberi penegasan bahwasanya pembangunan niat kepatuhan pajak bukan sebatas terpengaruhi oleh kesadaran individu, melainkan juga melalui dorongan lingkungan sosial beserta pemahaman yang memadai mengenai terkait perpajakan.

Kata Kunci: *Attitude, Subjective Norm, Knowledge, Tax Compliance Intention*

ABSTRACT

Tax compliance is a fundamental pillar of the national taxation system as it directly contributes to state revenue needed for sustainable development. The issue of low tax awareness, especially among the younger generation, underscores the importance of investigating psychological and cognitive aspects that drive the intention to comply with tax regulations. This research seeks to provide empirical evidence on how attitude, subjective norms, and tax knowledge influence students' willingness to fulfill tax obligations, with a specific focus on those enrolled in the Faculty of Economics and Business at Sultan Agung Islamic University (FEB UNISSULA). Using a quantitative design, the study collected responses from 30 students who had completed taxation-related courses through structured questionnaires. The data were processed and examined through PLS-SEM. The analysis revealed that each of the three variables attitude, subjective norms, and tax knowledge exert a significant positive influence on students' tax compliance intentions. These results highlight that the intention to comply with taxes is shaped not only by personal awareness but also by external social pressures and adequate comprehension of tax regulations.

Keywords: Attitude, Subjective Norm, Knowledge, and Tax Compliance Intention.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas keberlimpahan rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya, yang menjadikan penyusunan skripsi ini mampu berakhir dengan baik yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), *Knowledge* (Pengetahuan) Terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) Pada Mahasiswa FEB UNISSULA**”.

Penyusunan skripsi ini dijalankan menjadi sebuah persyaratan akademik guna menjadi penyelesaian pendidikan Strata Satu dan meraih gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Terwujudnya karya tulis ini tentu tidak terlepas atas dukungan, arahan, serta bantuan beragam pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar mungkin kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi limpahan akan kemudahan serta pertolongan-Nya dalam setiap urusan saya.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP., PhD, selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Dr. Dedi Rusdi, S.E.,M.Si.,Akt.,CA selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran menyisihkan waktu, memberi penulis arahan, serta bimbingan hingga penelitian ini mampu selesai.
5. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung atas ilmu, pengetahuan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan, yang menjadi bekal berharga bagi penulis di masa mendatang.

Penulis sadar sepenuhnya bahwasanya pada penyusunan skripsi ini masih ada keterbatasan serta kekurangan, sehingga kesempurnaan belum sepenuhnya tercapai. Oleh sebab itu, penulis sangat berharap akan adanya kritik, saran, serta masukan dari para pembaca. Besar harapan penulis agar karya ini mampu menghadirkan manfaat sekaligus tambahan wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Agustus 2025

Penulis,



Siti Hana Salsabilla

NIM. 31402400166

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.2 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.3 MANFAAT PENELITIAN	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 LANDASAN TEORI	10
2.1.1 Theory Of Planned Behavior (TPB)	10
2.2 VARIABEL PENELITIAN.....	13
2.2.1 <i>Tax Compliance Intention</i> (Niat Kepatuhan Pajak).....	13
2.2.2 <i>Attitude</i> (Sikap).....	14
2.2.3 <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif)	15
2.2.4 <i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	16
2.3 PENELITIAN TERDAHULU	17
3.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS	24
2.4.1 Pengaruh <i>Attitude</i> (Sikap) Terhadap <i>Intention</i> (Niat)	24
2.4.2 Pengaruh <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif) Terhadap <i>Tax Compliance Intention</i> (Niat Kepatuhan Pajak)	25
2.4.3 Pengaruh <i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	26
2.5 KERANGKA PENELITIAN	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 JENIS PENELITIAN	29
3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	29
3.2.1 Populasi Penelitian	29
3.2.2 Sampel Penelitian	30
3.3 SUMBER DAN JENIS DATA	30

3.4	METODE PENGUMPULAN DATA	30
3.5	DEFINISI VARIABEL DAN INDIKATOR.....	31
3.5.1	Variabel Independen	31
3.5.2	Variabel Dependen	31
3.6	PENGUKURAN VARIABEL.....	32
3.7	METODE ANALISIS DATA.....	33
3.7.1	Analisis Deskriptif	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	34
4.2	PENYAJIAN DATA	35
4.3	ANALISIS DATA	37
	Hasil Statistik Deskriptif.....	37
4.4	PEMBAHASAN	40
4.4.1	Pengaruh <i>Attitude</i> (Sikap) Terhadap <i>Tax Compliance Intention</i> (Niat Kepatuhan Pajak)	40
4.4.2	Pengaruh <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif) terhadap <i>Tax Compliance Intention</i> (Niat Kepatuhan Pajak)	41
4.4.3	Pengaruh <i>Knowledge</i> (Pengetahuan) Terhadap <i>Tax Compliance Intention</i> (Niat Kepatuhan Pajak).....	42
BAB IV	PENUTUP.....	45
5.1	KESIMPULAN	45
5.2	IMPLIKASI.....	46
5.3	KETERBATASAN PENELITIAN.....	46
5.4	AGENDA PENELITIAN MENDATANG.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator	31
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert.....	33
Tabel 4.1 Program Studi	35
Tabel 4.2 Semester.....	35
Tabel 4.3 Usia	36
Tabel 4.4 Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Kuesioner Uji Penelitian	52
Lampiran 2: Identitas Responden	57
Lampiran 3: Tabulasi Data.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sumber penerimaan utama negara berasal dari pajak. Pajak sendiri yakni kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap orang pribadi ataupun badan negara, bersifat memaksa yang berkekesesuaian pada ketentuan Undang-Undang, tanpa adanya imbalan secara langsung. Pemungutan pajak terutang melalui UU No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, serta hasilnya dipergunakan dalam membiayai kepentingan negara. Pajak juga berfungsi sebagai instrumen pemerataan pendapatan sekaligus sumber dana pembangunan nasional maupun kesejahteraan masyarakat. Dalam garis besar, pajak terbagi dua, yakni pajak pusat beserta pajak daerah. Pajak pusat dipungut serta dilakukannya pengelolaan oleh pemerintah pusat menggunakan badan Direktorat Jenderal Pajak (DJP).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang bernaung di bawah Departemen Keuangan senantiasa berupaya meningkatkan pengelolaan penerimaan pajak. Langkah tersebut diwujudkan melalui dua aspek utama, yakni kebijakan perpajakan dan administrasi perpajakan. Dari sisi kebijakan, DJP melakukan pembaruan regulasi yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Sementara itu, dari sisi administrasi, DJP berfokus pada perbaikan sistem internal agar mampu memberikan pelayanan optimal kepada para Wajib Pajak. Selain itu, DJP juga melaksanakan administrasi pemungutan serta pengelolaan pajak pusat, yang mencakup Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak

Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai, beserta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terkhusus sektor perkebunan, perhutanan, serta pertambangan (Kemenkeu).

Pada tahun 2022, bukti nyata penerimaan pajak di Indonesia berhasil menyentuh angka Rp1.716,8 triliun ataupun 115,6% dari target yang tercantum dalam Perpres 98/2022 di angka Rp1.485 triliun. Menteri Keuangan, Sri Mulyani, menyampaikan bahwasanya capaian ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, yakni di angka 34,3%, melampaui pertumbuhan tahun sebelumnya yang hanya 19,3%. Kinerja penerimaan pajak tersebut mencerminkan tren positif yang selaras bersama optimisme pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19, meskipun sebagian besar lonjakan tersebut juga dipengaruhi oleh minimnya basis penerimaan pajak pada tahun 2021 (Kemenkeu.go.id, 2023).

Sebuah jenis pajak pusat yakni Pajak Penghasilan (PPh). Pajak ini dikenakan atas setiap penghasilan yang didapat subjek pajak, baik berwujud orang pribadi, badan usaha, bentuk usaha tetap, ataupun warisan yang belum terbagi (Kemenkeu). Dari beragam jenis PPh, salah satunya yakni PPh Pasal 21, ialah pajak yang dipungut atas penghasilan berwujud gaji, upah, honorarium, tunjangan, beserta bentuk pembayaran lainnya pada nama apapun yang berkaitan dalam pekerjaan, jabatan, jasa, ataupun aktivitas yang dilaksanakan oleh Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri (Kemenkeu). Seseorang ataupun badan dikategorikan sebagai subjek pajak penghasilan jikalau telah memperoleh ataupun menjadi penetima penghasilan yang berkesesuaian pada ketentuan peraturan perundang-

undangan yang diberlakukan, serta memiliki NPWP yang menjadi identitas resmi dalam menjalankan hak sekaligus kewajiban di bidang perpajakan.

Berbagai persoalan dalam sistem perpajakan saat ini, khususnya yang dipicu oleh praktik korupsi oknum aparat pajak, dikhawatirkan dapat menurunkan kesadaran dan kemauan masyarakat saat memenuhi kewajiban perpajakannya. Padahal, tingkat kepatuhan wajib pajak ketika melangsungkan pembayaran pajak yakni aspek yang sangat krusial bagi keberlangsungan sistem perpajakan. Penerbitan undang-undang perpajakan memiliki tujuan untuk mengatur kewajiban dan tanggung jawab setiap Wajib Pajak. Efektivitas pemberian sanksi juga akan tercapai apabila Wajib Pajak memahami peran serta kewajibannya (Belon dkk., 2019). Dengan demikian, makin tinggi tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melangsungkan pembayaran pajak, menjadikan makin besar pula kontribusinya pada peningkatan penerimaan negara melalui sektor pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak menjadi aspek yang makin penting, sebab pemerintah membutuhkan penerimaan yang stabil guna membiayai kebutuhan negara serta melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, memahami beragam faktor yang menjadi pemengaruh kepatuhan saat pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 21 sangat diperlukan, karena dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pemerintah dalam melakukan transformasi penyusunan kebijakan, peraturan, strategi pemungutan, maupun program yang tergolong lebih efektif guna mengoptimalkan penerimaan dari pajak tersebut.

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam membayar Pajak Penghasilan Pasal 21 terpengaruhi atas berbagai faktor yang dalam penelitian ini dianalisis

melalui pendekatan teori perilaku, yakni *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini dikembangkan Ajzen pada tahun 1985, 1991, dan 2005 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang berfokuskan dalam perilaku individu. TPB dinilai menjadi model yang cukup akurat dalam membentuk prediksi terkait perilaku karena didasarkan pada keberadaan niat yang memberikan dorongan pada individu agar melaksanakan tindakan tertentu.

Niat dapat dipahami sebagai tekad seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, yakni dorongan hati yang mendorong individu berusaha mewujudkannya semata-mata karena Allah (Wikipedia). Dalam kerangka TPB, niat berperilaku terpengaruhi atas tiga aspek utama, yakni sikap pada perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Ketiga faktor ini pada akhirnya berperan dalam membentuk perilaku kepatuhan individu. Dengan demikian, sikap, norma subjektif, beserta kontrol perilaku persepsian diyakini mampu memprediksi dengan tepat niat individu dalam bertindak (Ajzen, 1991).

Sikap atau *attitude* dipahami sebagai kecenderungan seseorang untuk memberikan respons tertentu terhadap suatu rangsangan (*stimulus*), baik yang berkaitan dengan individu lain, benda, maupun situasi yang dihadapi, termasuk hal-hal yang berhubungan pada dirinya sendiri (Purwanto, 1997). Sikap nasionalisme memiliki pengaruh pada terbentuknya niat untuk patuh. Dengan kata lain, ketika rasa nasionalisme meningkat, maka hal tersebut dapat mendorong tumbuhnya keinginan sekaligus niat individu untuk menjadi Wajib Pajak yang taat (Bahtiar & Tambunan, 2019). Sikap terbukti memiliki pengaruh terhadap niat dengan nilai signifikansi yang positif. Ketika Wajib Pajak meyakini bahwa pembayaran pajak

membawa manfaat serta dampak yang baik, maka kecenderungan untuk patuh akan semakin tinggi, dan kecenderungan inilah yang pada akhirnya membentuk niat (Pangestie & Satyawan, 2019).

Norma subjektif dipahami menjadi persepsi individu yang berkenaan pada keyakinan dari orang yang menjadi rujukannya, yang dapat memengaruhi keputusan maupun niat dalam menjadi penentu apakah akan menjalankan ataupun menunda sebuah perilaku tertentu (Suryani & Yushita, 2017). Norma subjektif menghadirkan dampak yang signifikan sekaligus positif pada niat (Pangestie & Satyawan, 2019). Lingkungan sosial Wajib Pajak menghadirkan dorongan yang kuat, yang menjadikan tekanan maupun pengaruh melalui orang-orang terdekat mampu menghasilkan niat mereka dalam menjalani kewajiban membayar pajak (Mahariffyan & Oktaviani, 2021).

Pengetahuan perpajakan mampu dimaknai menjadi kemampuan Wajib Pajak dalam memperoleh pemahaman terkait ketentuan perpajakan, baik yang berhubungan pada tarif yang ditetapkan undang-undang ataupun manfaat pajak bagi kehidupan masyarakat (Yanti dkk., 2021). Pemahaman ini berperan penting dalam ketepatan pembayaran pajak, sebab makin baik pengetahuan yang dimilikinya, makin menemui peningkatan pula kesadaran Wajib Pajak dalam melakukan pemenuhan atas kewajiban perpajakannya. Hal ini juga mmbtrti fotongsn fsism terbentuknya perilaku patuh dalam melaksanakan kewajiban pembayaran akan pajak. Dengan demikian, pengetahuan perpajakan menghadirkan dampak yang nyata pada tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Penelitian ini ialah pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Ali dkk., (2020) dengan beberapa perbedaan pokok. Pertama, penelitian sebelumnya menjalankan pembahasan pada kepatuhan Wajib Pajak berpenghasilan tinggi dengan subjek penelitian dokter, insinyur, serta pengacara di Yordania. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada niat kepatuhan pajak bersama objek penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISSULA. Kedua, perbedaan terletak pada variabel independen yang digunakan. Studi terdahulu menitikberatkan pada sikap, norma subjektif, beserta persepsi kontrol perilaku, sedangkan penelitian ini mempergunakan variabel sikap, norma subjektif, serta pengetahuan dalam menjelaskan niat kepatuhan pajak.

Pemilihan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung yang dipergunakan menjadi lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwasanya peneliti ialah mahasiswa aktif di kampus tersebut serta telah menempuh mata kuliah perpajakan, mulai dari tingkat pengantar hingga lanjutan. Hal ini memberikan bekal pemahaman teoritis yang memadai terkait sistem perpajakan di Indonesia. Selain itu, dengan latar belakang akademik tersebut, peneliti memiliki kemudahan dalam memperoleh data, informasi, maupun narasumber yang relevan di lingkungan fakultas dan kampus guna menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian.

Mengacu dalam uraian diatas peneliti termotivasi agar melangsungkan penelitian melalui pengkajian berbagai faktor penentu niat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Attitude* (Sikap),**

Subjective Norm (Norma Subjektif), Knowledge (Pengetahuan) Terhadap Tax Compliance Intention (Niat Kepatuhan Pajak) Pada Mahasiswa FEB UNISSULA”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dengan melangsungkan penelitian terkait faktor yang menjadi pemengaruh niat kepatuhan wajib pajak saat melakukan pembayaran pajak diharapkan agar mampu mendorong peningkatan dalam penerimaan negara dengan stabil yang berasaskan melalui kontribusi pajak.

Oleh karena itu penelitian ini hendak menjalankan pengujian atas berbagai persoalan meliputi berikut:

- 1) Apakah sikap berpengaruh pada niat dalam membayar pajak oleh Mahasiswa FEB di UNISSULA?
- 2) Apakah norma subjektif berpengaruh pada niat dalam membayar pajak oleh Mahasiswa FEB di UNISSULA?
- 3) Apakah pengetahuan berpengaruh pada niat dalam membayar pajak oleh Mahasiswa FEB di UNISSULA?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yakni guna menganalisa serta melakukan pengkajian secara empiris:

- 1) Menganalisa serta melakukan pengujian secara empiris pengaruh sikap pada niat untuk membayar pajak oleh Mahasiswa FEB di UNISSULA.

- 2) Menganalisa serta melakukan pengujian secara empiris pengaruh norma subjektif pada niat untuk membayar pajak oleh Mahasiswa FEB di UNISSULA.
- 3) Menganalisa serta melakukan pengujian secara empiris pengaruh pengetahuan pada niat untuk membayar oleh Mahasiswa FEB di UNISSULA.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkhususnya yang berkenaan pada pengaruh niat terhadap kepatuhan Wajib Pajak, di mana niat terpengaruhi pada faktor sikap, norma subjektif, beserta pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan serta pemahaman, sekaligus mampu dipergunakan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- (1) Melalui hasil penelitian ini dimaksudkan agar menghadirkan tambahan pengalaman, wawasan melalui perbandingan pada teori bersama praktik yang terjadi.
- (2) Dipergunakan menjadi bahan masukan yang dimanfaatkan sebagai dasar pemerintah agar bisa mendorong pengembangan strategi, kebijakan beserta program yang tergolong lebih efektif guna menumbuhkan tingkat kepatuhan wajib pajak saat menjalankan pembayaran pajak.
- (3) Adanya penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan informasi yang mampu dipergunakan menjadi motivasi serta evaluasi dalam menumbuhkan

tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak sehingga mampu membangkitkan penerimaan negara.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) lahir sebagai pengembangan atas teori *reasoned action*. Dalam teori *reasoned action*, Ajzen dan Fishbein (1980) memberikan penjelasan bahwasanya niat seseorang agar menjalankan sebuah tindakan yang terpengaruhi atas dua hal utama, yakni norma subjektif serta sikap pada perilaku. Beberapa tahun kemudian, Ajzen (1988) menambahkan unsur baru berupa *perceived behavioral control* yang dirasakan individu. Penambahan aspek tersebut kemudian menyempurnakan teori sebelumnya dan melahirkan TPB.

TPB yakni kerangka teori yang dipergunakan dalam memperoleh pemahaman terkait mengapa sebuah intensi atau niat berperilaku dapat muncul. Teori ini dianggap sederhana namun cukup kuat dalam memprediksi sekaligus menjelaskan perilaku seseorang. Inti dari TPB terletak pada konsep intensi, yaitu seberapa besar tekad individu untuk bertindak dan seberapa jauh usaha yang dicurahkan guna mewujudkannya. Dengan demikian, apabila tidak terdapat hambatan yang berarti, intensi tersebut pada akhirnya akan terealisasi dalam bentuk *actual behavior*.

Menurut Ajzen (1991) dalam *theory of planned behavior*, perilaku manusia berdasar atas tiga jenis pertimbangan:

1) *Behavioral Belief* (Keyakinan Perilaku)

Yakni keyakinan mengenai potensi konsekuensi dari suatu tindakan serta penilaian terhadap hasil yang ditimbulkannya (*beliefs strength and outcome evaluation*) akan membentuk sikap individu terhadap perilaku tersebut. Dari keyakinan perilaku inilah kemudian muncul sikap yang bisa bersifat positif maupun negatif (*attitude toward the behavior*).

2) *Normative Beliefs* (Keyakinan Normatif)

Yakni merujuk pada persepsi individu mengenai pandangan orang lain terhadap suatu tindakan, apakah mereka akan mendukung atau justru menolaknya. Keyakinan ini kemudian memunculkan adanya tekanan sosial yang dikenal sebagai norma subjektif (*subjective norm*). Pada dasarnya, keyakinan normatif merupakan pendapat dari orang-orang terdekat atau pihak yang dianggap penting, yang memiliki pengaruh dalam menentukan pilihan berperilaku serta mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan harapan mereka.

3) *Control Beliefs* (Keyakinan Kontrol)

Perceived behavioral control dipahami sebagai penilaian individu mengenai sejauh mana suatu perilaku dianggap mudah atau sulit untuk dilakukan. Konsep ini menggambarkan kendali yang dirasakan seseorang dalam bertindak, yang muncul ketika ia menilai faktor-faktor eksternal di sekitarnya. Persepsi tersebut umumnya terbentuk karena keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melaksanakan perilaku yang dimaksud.

Tujuan beserta manfaat atas *Theory Of Planned Behavior (TPB)* menurut Dr. Mahyarni (2019) yakni:

- (1) Guna menelusuri serta memahami bagaimana motivasi memengaruhi tindakan yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali ataupun kehendak individu.
- (2) Guna menggambarkan arah sekaligus bentuk strategi yang dapat digunakan dalam upaya melakukan perubahan perilaku.
- (3) Guna memberikan penjelasan terkait berbagai aspek penting dalam perilaku manusia, misalnya alasan seseorang memutuskan membeli rumah baru atau justru memilih untuk tidak hadir bekerja.

Teori ini memberikan kerangka konseptual dalam memahami sikap seseorang terhadap suatu tindakan. Elemen paling utama yang menentukan perilaku individu adalah niat atau intensi untuk melakukannya. *Theory of Planned Behavior* memberi penegasan bahwasanya perilaku manusia tidak sepenuhnya berada di bawah kontrol penuh, namun juga tidak sepenuhnya di luar kendali individu. Esti & Meiranto (2017) memberi penjelasan bahwasanya ada dua jenis faktor pengendali, yakni faktor internal beserta eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan, keterampilan, pengetahuan, kondisi emosional, hingga tingkat stres. Sementara itu, faktor eksternal berhubungan pada situasi serta lingkungan yang menjadi pemengaruh individu.

Dalam keterkaitannya, *Theory of Planned Behavior* memberi penekanan bahwasanya tiga komponen utama yakni sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dipersepsikannya dapat menjadi prediktor yang tepat terhadap intensi seseorang dalam melakukan suatu tindakan, sekaligus berperan

dalam membentuk niat perilaku (Ajzen, 2002). Ketiga variabel tersebut terbukti menghadirkan dampak signifikan pada niat berperilaku. Dengan demikian, apabila intensi untuk melaksanakan kewajiban perpajakan semakin tinggi, maka diharapkan akan membentuk dampaknya dengan positif pada peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melangsungkan administrasi perpajakannya.

2.2 VARIABEL PENELITIAN

2.2.1 *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak)

Kepatuhan dapat dipahami sebagai sikap disiplin dan perilaku tunduk terhadap aturan maupun perintah yang berlaku, serta dijalankan dengan penuh kesadaran (Rahmawati, 2015). Menurut Lase (2016), kepatuhan yakni sebuah kondisi yang terwujud melalui rangkaian tindakan yang merefleksikan berbagai nilai ketaatan, misal loyalitas, keteraturan, serta ketertiban. Lebih jauh lagi, kepatuhan kerap dikaitkan dengan citra atau prestise individu di hadapan orang lain. Di sisi lain, kepatuhan juga memiliki hubungan erat dengan kekuasaan dalam menegakkan peraturan, mengingat regulasi biasanya memuat instruksi maupun larangan, hal-hal yang diwajibkan serta yang dilarang, bahkan dalam banyak kasus mengandung unsur paksaan. Dalam konsep kepatuhan, terdapat dimensi kekuasaan yang menuntut seseorang untuk melaksanakan tindakan tertentu. Meskipun pada satu sisi individu menerima norma secara sukarela demi memperoleh pengakuan dan penerimaan dari kelompok sosialnya, pada sisi lain norma juga dapat diinternalisasi oleh individu karena adanya unsur paksaan.

Individu dinilai patuh kepada orang lain jika ia memegang 3 dimensi kepatuhan yang berkenaan pada sikap serta tingkah, menurut Hartono (2006) dalam (Riadi, 2021), berbagai aspek kepatuhan yakni:

1) Mempercayai (*Belief*)

Kepatuhan individu cenderung meningkat ketika ia meyakini bahwa aturan yang ditetapkan memiliki tujuan yang esensial. Individu akan lebih taat apabila merasa diperlakukan secara adil oleh pihak yang berwenang atau pemimpin, mempercayai niat baik pemimpin tersebut, serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari kelompok atau organisasi yang memiliki regulasi yang wajib ditaat.

2) Menerima (*Accept*)

Seorang individu yang menunjukkan kepatuhan akan menerima setiap perintah maupun ketentuan dalam aturan yang diyakininya dengan penuh kesadaran. Kepercayaan serta penerimaan tersebut menjadi bagian penting yang mencerminkan sikap individu terhadap aturan yang berlaku.

3) Melakukan (*Act*)

Ketika seseorang secara sadar dan tulus memilih untuk menaati aturan yang berlaku, serta melaksanakan setiap ketentuan atau perintah dengan baik, maka sikap tersebut mencerminkan bahwa individu tersebut telah memenuhi indikator-indikator kepatuhan.

2.2.2 *Attitude* (Sikap)

Pandangan individu terhadap suatu perilaku dibentuk oleh keyakinannya mengenai akibat yang mungkin timbul dari tindakan tersebut, yang dikenal sebagai keyakinan

perilaku. Menurut Ajzen (2005), sikap yakni kecenderungan atau disposisi seseorang untuk memberikan respon positif maupun negatif pada sebuah objek, individu, lembaga, ataupun peristiwa tertentu. Menurut Yogatama (2013) kategori pembentukan sikap pada perilaku:

1) Kepercayaan perilaku atau *Behavioral belief*

yakni keyakinan yang dimilikinya para individu pada sebuah perilaku berperan sebagai dasar yang membentuk arah sikapnya, sebab kepercayaan tersebut menjadi faktor pendorong lahirnya sikap tertentu.

2) Kepercayaan perilaku evaluasi atau *Evaluation of behavioral belief*

Seseorang menilai suatu perilaku, baik dalam bentuk penilaian positif maupun negatif, didasarkan pada keyakinan yang dimilikinya terhadap perilaku itu.

2.2.3 *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif dipahami sebagai pandangan atau penilaian dari orang lain maupun kelompok yang mampu memengaruhi keputusan individu dalam bertindak. Dalam konteks perpajakan, kepatuhan maupun ketidakpatuhan seorang Wajib Pajak sering kali dipengaruhi oleh bagaimana ia menilai sikap orang-orang di sekitarnya (Suryani & Yushita, 2017).

Norma subjektif terdefiniskan oleh Ajzen (1991) pada dasarnya mencerminkan pengaruh referensi dari orang lain. Konsep ini dapat dinilai baik secara langsung maupun melalui keyakinan mendasar yang berfungsi sebagai rujukan dalam membentuk penilaian individu terhadap norma tersebut. Lebih jauh, norma subjektif menggambarkan keyakinan individu mengenai apakah orang

ataupun kelompok tertentu setuju ataupun memberi penolakan pada perilaku yang ia lakukan, serta sejauh mana dirinya terdorong untuk menyesuaikan tindakan dengan pandangan maupun harapan dari orang atau kelompok tersebut. Norma subjektif ditentukan melalui 2 indikator meliputi berikut:

1) *Normative Belief*

Persetujuan maupun penolakan yang bersumber dari pihak rujukan disebut sebagai *normative belief*. Keyakinan normatif ini terbentuk melalui beragam pengaruh, antara lain dari orang tua, lingkungan pertemanan, lembaga pendidikan, figur pengusaha yang dianggap berhasil, serta individu-individu lain yang dipandang penting dalam kehidupan seseorang.

2) *Motivation To Comply*

Motivasi individu dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana dirinya terdorong untuk menyesuaikan diri dengan harapan pihak rujukan. Dorongan tersebut juga muncul sebagai upaya untuk menerima serta menjalankan pendapat maupun saran yang berasal dari orang tua, teman sebaya, pendidik, figur pengusaha yang sukses, serta individu lain yang dianggap memiliki peranan penting.

2.2.4 Knowledge (Pengetahuan)

Menurut KBBI, ilmu ataupun pengetahuan dipahami sebagai hasil kajian yang disusun secara sistematis melalui proses observasi dan penelitian yang telah teruji, sehingga menghasilkan suatu ketetapan mengenai prinsip-prinsip dasar dari objek yang diteliti atau dipelajari. Pengetahuan sendiri memiliki karakteristik utama

sebagai kajian yang berkaitan dengan kumpulan fakta atau kebenaran yang terorganisir secara runtut serta memperlihatkan keberlakuan hukum-hukum umum.

Berbagai faktor yang menjadi pemengaruh pengetahuan meliputi:

- 1) Pendidikan, yakni proses yang memegang tujuannya guna mengubah sikap serta perilaku individu maupun kelompok, sekaligus menjadi sarana pendewasaan manusia melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Visi utama pendidikan adalah menjadikan manusia lebih cerdas.
- 2) Media, dirancang sebagai sarana yang mampu menjangkau khalayak luas secara efektif.
- 3) Informasi, berfungsi tidak hanya sebagai bentuk alih pengetahuan, tetapi juga mencakup teknik untuk menghimpun, mengolah, mengumumkan, menganalisis, serta menyebarkan data demi mencapai tujuan tertentu.

Pengetahuan perpajakan merujuk pada pemahaman wajib pajak terhadap regulasi, undang-undang, serta tata cara yang berlaku dalam sistem perpajakan, termasuk penerapannya dalam praktik seperti pembayaran pajak, pelaporan SPT, dan kewajiban lainnya. Apabila individu telah menguasai dan memahami hal-hal tersebut, maka diharapkan tingkat kepatuhan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya akan semakin meningkat (Wijayanti, 2015).

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

3. Tinjauan penelitian terdahulu ini menjadi sebuah acuan dalam menjalankan penelitian yang menjadikannya mampu menguatkan teori yang dipergunakan saat melakukan pengkajian penelitian yang dilakukan saat ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
1	Ali dkk. (2020)	<p>Dependen : <i>Tax Compliance Behavior</i></p> <p>Independen : 1) <i>Attitude</i> 2) <i>Subjective Norm</i> 3) <i>Perceived Behavioral Control</i></p> <p>Moderasi : <i>Customs Tax</i></p> <p>Mediator: <i>Behavioral Intention</i></p> <p>Sampel : Responden: 485 <i>high-income individual taxpayers</i> di Jordan (dokter, insinyur, dan pengacara)</p> <p>Metode : SPSS dan Smart PLS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel sikap (<i>attitude</i>) menghadirkan dampak positif sekaligus signifikan pada niat wajib pajak (<i>behavioral intention/BI</i>). • Variabel norma subjektif (<i>subjective norm</i>) menghadirkan dampak positif sekaligus signifikan pada niat wajib pajak. • Variabel kontrol perilaku yang dipersepsikannya (<i>perceived behavioral control/PBC</i>) menghadirkan dampak positif beserta signifikan pada niat wajib pajak (hasil penelitian memperlihatkan keberadaan dampak, bukan tidak berdampak). • Variabel niat wajib pajak (BI) menghadirkan dampak positif sekaligus signifikan pada kepatuhan pajak (TCB). • Variabel BI memediasi sebagian dampak atas PBC pada kepatuhan pajak. • Variabel pajak bea masuk (<i>customs tax</i>) memoderasi dengan negatif hubungan diantara BI beserta kepatuhan pajak (makin tinggi pajak bea masuk, makin lemah dampak yang timbul dalam niat pada kepatuhan).
2	Saputra. (2019)	<p>Dependen : Kepatuhan Pajak (<i>Tax Compliance</i>)</p> <p>Independen : 1) <i>Attitude</i> 2) <i>Subjective Norm</i> 3) <i>Perceived Behavioral Control</i></p> <p>Sampel :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Attitude</i> (Sikap) menghadirkan dampaknya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan Pajak. • Variabel <i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif) menghadirkan dampaknya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan Pajak.

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
		Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Provinsi DKI Jakarta Metode : <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> dengan <i>software</i> AMOS	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Perceived Behavioral Control</i> (Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan) menghadirkan dampaknya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan Pajak.
3	Pattimahu. (2023)	Dependen : Kepatuhan Wajib Independen : 1) Sikap 2) Norma Subjektif Sampel : 78 responden yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Ambon Metode : Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Sikap menghadirkan dampaknya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. • Variabel Norma Subjektif menghadirkan dampaknya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
4	Sodadkk. (2021)	Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak Independen : 1) Pengetahuan Perpajakan 2) Sanksi Pajak 3) Persepsi Keadilan Sampel : 73 responden yaitu pelaku UMKM yang memiliki produk unggulan di Kota Manado Metode : Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Pengetahuan Perpajakan menghadirkan pengaruhnya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. • Variabel Sanksi Pajak menghadirkan pengaruhnya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. • Variabel Persepsi Keadilan menghadirkan dampaknya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. • Secara simultan, ketiga variabel tersebut menghadirkan dampaknya dengan signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
5	Wijaya dkk. (2022)	<p>Dependen : Kepatuhan Wajib Pajak</p> <p>Independen : 1) Sosialisasi 2) Kesadaran Wajib Pajak 3) Tingkat Pendapatan</p> <p>Sampel : 100 responden yaitu Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Sulawesi Tenggara</p> <p>Metode : Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Sosialisasi menghadirkan pengaruhnya dengan positif pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. • Variabel Kesadaran Wajib Pajak menghadirkan pengaruhnya dengan positif pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. • Variabel Tingkat Pendapatan menghadirkan pengaruhnya dengan positif pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. • Secara simultan, ketiga variabel tersebut menghadirkan pengaruhnya dengan signifikan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.
6	Fitri & Shaleh. (2022)	<p>Dependen : Kepatuhan WP dalam membayar PBB</p> <p>Independen : 1) Pengetahuan Perpajakan 2) Kesadaran WP 3) Kualitas Pelayanan</p> <p>Sampel : 150 WP yang tersebar di beberapa wilayah kota Bandung</p> <p>Metode : Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan perpajakan menghadirkan pengaruhnya dengan pada kepatuhan WP • Pemahaman wajib pajak terkait ketentuan perpajakan menghadirkan pengaruhnya dengan pada kepatuhan WP • Kualitas pelayanan dari fiskus menjadi pemengaruh kepatuhan WP dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.
7	Dwijaya nti dkk. (2021)	<p>Dependen : Kepatuhan WP dalam membayar PBB</p> <p>Independen : 1) Pengetahuan Perpajakan 2) Sosialisasi 3) Penerimaan SPPT</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan perpajakan menghadirkan pengaruhnya dengan positif pada kepatuhan WP di Kab. Badung. • Sosialisasi tidak menghadirkan dampak pada kepatuhan WP bumi serta bangunan di Kab. Badung.

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
		4) Jumlah Pajak Terutang 5) Etika WP Sampel : 100 Responden di Kab. Badung, Bali Metode : Regresi berganda linear	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan SPPT oleh WP menghadirkan pengaruhnya dengan positif pada kepatuhan WP di Kab. Badung. • Jumlah pajak terutang tidak menghadirkan pengaruhnya dengan pada kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Badung. • Etika wajib pajak tidak menghadirkan pengaruhnya dengan pada kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Badung.
8	Pangesti e & Satyawana. (2019)	Dependen : Niat dan Kepatuhan membayar PBB-P2 Independen : 1) Sikap 2) Norma subjektif 3) Kontrol perilaku Sampel : 100 WP PBB Kota Surabaya Metode : Analisis <i>Structural Equation Modeling (SEM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap menghadirkan pengaruhnya dengan pada niat bersama nilai signifikansi positif. • Norma subjektif menghadirkan pengaruhnya dengan pada niat bersama nilai signifikansi positif. • Kontrol perilaku menghadirkan pengaruhnya dengan pada niat bersama nilai signifikansi positif. • Niat menghadirkan pengaruhnya dengan pada kepatuhan PBB bersama nilai signifikansi positif. • Kontrol perilaku menghadirkan pengaruhnya dengan positif pada kepatuhan.
9	Suryani & Yushita. (2017)	Dependen : Kepatuhan WP dalam membayar PPh-21 Independen : 1) Sikap 2) Norma subjektif 3) Kontrol perilaku Moderasi : Niat Sampel : 139 WPOP PNS di DI Yogyakarta Metode : Analisis regresi sederhana dan <i>Moderating</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap menghadirkan pengaruhnya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan WPOP di DIY. • Norma Subjektif menghadirkan pengaruhnya dengan positif sekaligus signifikan pada Kepatuhan WPOP di DIY. • Kontrol Perilaku Persepsian tidak menghadirkan pengaruhnya dengan pada Kepatuhan WPOP di DIY. • Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Sikap pada Kepatuhan WPOP di DIY.

No	Peneliti Tahun	Variabel, Sampel & Teknik Analisis	Hasil
		<i>Regression Analysis (MRA)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Norma Subjektif pada Kepatuhan WPOP di DIY. Niat Mematuhi Pajak tidak memoderasi Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian pada Kepatuhan WPOP di DIY.
10	Karwur dkk. (2020)	Dependen : Kepatuhan WP dalam membayar PPh-21 Independen : 1) Sikap 2) Norma subjektif 3) Kontrol perilaku persepsian 4) Kepercayaan pada pemerintah Intervening : Niat Sampel : 115 WPOP non karyawan KPP Pratama Manado Metode : <i>Partial Least Square (PLS)</i> dengan bantuan program SmartPLS	<ul style="list-style-type: none"> Norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan serta kepercayaan pada pemerintah menghadirkan pengaruhnya dengan langsung pada kepatuhan wajib pajak. Sikap terhadap perilaku tidak menghadirkan pengaruhnya dengan langsung pada kepatuhan wajib pajak. Sikap terhadap perilaku, norma subyektif beserta kontrol perilaku yang dipersepsikan menghadirkan pengaruhnya dengan pada niat perilaku kepatuhan pajak. Niat menghadirkan pengaruhnya dengan pada kepatuhan wajib pajak.

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Ali dkk. (2020)	Variabel independen yang digunakan sama yaitu sikap dan norma subjektif.	1. Penelitian terdahulu yakni jurnal internasional, sementara penelitian ini skripsi. 2. Variabel independen yang dipergunakan ada yang berbeda. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode Penelitian
2	Saputra. (2019)	Variabel independen yang digunakan sama	1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sementara penelitian ini skripsi. 2. Variabel independen yang dipergunakan ada yang berbeda.

		yaitu sikap dan norma subjektif.	3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.
3	Pattimahu. (2023)	Variabel independen yang digunakan sama yaitu sikap dan norma subjektif.	1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sementara penelitian ini skripsi. 2. Penambahan variabel independen yakni pengetahuan. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.
4	Soda dkk. (2021)	Variabel independen yang digunakan sama yaitu pengetahuan.	1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sedangkan penelitian ini ialah skripsi. 2. Ada perbedaan variabel independen yang dipakai. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.
5	Wijaya dkk. (2022)	Variabel dependen yang digunakan sama yaitu niat kepatuhan pajak.	1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sementara penelitian ini ialah skripsi. 2. Variabel independen yang dipakai berbeda. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.
6	Fitri & Shaleh. (2022)	Variabel independen yang digunakan sama yaitu pengetahuan.	1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sedangkan sementara ini ialah skripsi. 2. Variabel independen yang dipergunakan ada yang berbeda. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.
7	Dwijayanti dkk. (2021)	Variabel independen yang digunakan sama yaitu pengetahuan.	1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sementara penelitian ini ialah skripsi. 2. Variabel independen yang dipergunakan ada yang berbeda. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.
8	Pangestie & Satyawati. (2019)	Variabel independen yang digunakan sama yaitu sikap dan norma subjektif.	1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sementara penelitian ini ialah skripsi. 2. Variabel independen yang dipergunakan ada yang berbeda. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.

9	Suryani & Yushita. (2017)	Variabel independen yang digunakan sama yaitu sikap dan norma subjektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sementara penelitian ini ialah skripsi. 2. Variabel independen yang dipergunakan ada yang berbeda. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.
10	Karwur dkk. (2020)	Variabel independen yang digunakan sama yaitu sikap dan norma subjektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu yakni jurnal, sementara penelitian ini ialah skripsi. 2. Variabel independen yang dipergunakan ada yang berbeda. 3. Lokasi penelitian. 4. Metode penelitian.

3.2 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mengacu dalam pada permasalahan yang telah terumuskan serta dikaitkan dengan berbagai teori yang ada maka hipotesis yang mampu diambil melalui penelitian ini meliputi berikut:

2.4.1 Pengaruh *Attitude* (Sikap) Terhadap *Intention* (Niat)

Menurut Ajzen (2005) sikap terkait sebuah perilaku terbentuk melalui keyakinan individu mengenai konsekuensi yang muncul apabila perilaku itu dilakukan. Dengan kata lain, pandangan seseorang terhadap suatu tindakan merupakan refleksi dari keyakinannya atas dampak yang ditimbulkan. Sikap ini berperan dalam membentuk niat, karena mampu mendorong motivasi individu untuk melakukan suatu tindakan. Umumnya, seseorang akan lebih terdorong untuk terlibat dalam perilaku yang diyakini memberikan manfaat, sementara kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dianggap merugikan menjadi lebih rendah. Oleh sebab itu, kepatuhan dalam membayar pajak dapat dipahami sebagai manifestasi sikap

positif wajib pajak, yang muncul karena pembayaran pajak dipandang membawa keuntungan bagi dirinya. Sebaliknya, apabila wajib pajak menilai bahwa pembayaran pajak tidak memberikan manfaat, maka kemungkinan besar niat untuk melaksanakan kewajiban tersebut akan melemah.

Menurut Ali dkk., (2020) sikap menghadirkan dampak yang positif beserta signifikan pada niat. Serta variabel sikap juga membentuk dampak pada kepatuhan pajak (Pattimahu, 2021). Maka hipotesisnya ialah:

H1: *Attitude* (Sikap) wajib pajak memberi pengaruh positif terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) wajib pajak membayar pajak.

2.4.2 Pengaruh *Subjective Norm* (Norma Subjektif) Terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak)

Norma subjektif mengarah dalam seberapa besar pandangan dan dorongan orang lain mampu memengaruhi perilaku individu. Hal ini berhubungan dengan keyakinan seseorang mengenai apakah tindakan yang dilakukan mendapat persetujuan atau justru penolakan dari lingkungannya (Ajzen, 1991). Dalam konteks kepatuhan pajak, norma subjektif dapat muncul melalui pengaruh orang tua, pasangan, maupun teman yang menekankan pentingnya membayar pajak. Apabila dukungan sosial ini kuat, maka individu cenderung memiliki niat lebih besar untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sebaliknya, bila lingkungan terdekat justru beranggapan bahwa pajak tidak perlu dibayar, maka kemungkinan niat untuk patuh menjadi semakin rendah.

Ali dkk (2020) memberi pernyataan bahwasanya variabel norma subjektif menghadirkan dampak yang positif sekaligus signifikan pada niat wajib pajak. Kemudian menurut Saputra (2019) norma subjektif membentuk pengaruhnya dengan positif serta signifikan pada kepatuhan pajak. Serta menurut Pattimahu (2023) norma subjektif membentuk dampak nya pada kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka hipotesisnya ialah:

H2: *Subjective Norm* (Norma Subjektif) memberi pengaruh positif terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) wajib pajak membayar pajak.

2.4.3 Pengaruh *Knowledge* (Pengetahuan)

Secara umum, pengetahuan memiliki karakteristik utama sebagai kajian yang berkaitan dengan himpunan fakta atau kebenaran yang tersusun rapi serta mencerminkan adanya hukum-hukum universal. Dalam konteks perpajakan, pengetahuan berarti kemampuan wajib pajak untuk memahami aturan, prosedur, serta mekanisme pelaksanaan kewajiban pajaknya. Pemahaman ini mencakup cara perhitungan, ketentuan tarif, hingga tata cara pelaporan. Dengan bekal pemahaman tersebut, wajib pajak diharapkan mampu mengaplikasikannya secara tepat dalam praktik, sehingga mendorong tumbuhnya niat yang lebih kuat untuk memenuhi kewajiban membayar pajak.

Mengacu dalam penelitian dari Fitri & Shaleh (2022) berkaitan pada Pengetahuan Perpajakan, memberi pernyataan bahwasanya Pengetahuan menghadirkan dampaknya pada ketaatan membayar pajak. Kontrol perilaku

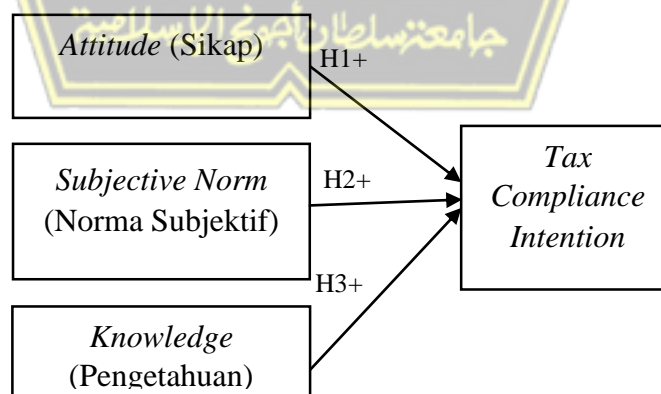
persepsian dalam pengetahuan wajib pajak menghadirkan dampak signifikan sekaligus positif pada niat wajib pajak (Pangestie & Satyawati, 2019). Maka hipotesisnya ialah:

H3: *Knowledge* (Pengetahuan) memberi pengaruh positif terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) wajib pajak membayar pajak.

2.5 KERANGKA PENELITIAN

Model kerangka penelitian memposisikan pada niat yang menjadi variabel independent yang terpengaruhi oleh variabel anteseden dari niat yang mencakup sikap, norma subjektif, dan pengetahuan, beserta niat kepatuhan pajak wajib pajak yang menjadi variable dependen.

Adapun kerangka penelitian dalam penelitian ini mampu diperhatikan melalui Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

**Analisis Pengaruh *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif),
Knowledge (Pengetahuan) Terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat
Kepatuhan Pajak) Pada Masiswa FEB UNISSULA**



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian dengan basis positivisme serta memiliki keterlibatan pada pengumpulan data dengan acak mempergunakan instrumen juga analisa statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang membentuk data berwujud angka serta umumnya dianalisa mempergunakan statistik deskriptif ataupun inferensial, angka yang diperoleh akan dilakukan pengolahannya guna memperoleh pengetahuan terkait bagaimana mereka menjadi pemengaruh pada rumusan masalah penelitian yang telah dilakukan penentuannya (Silaen, 2018).

3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yakni wilayah generalisasi yang mencakupi atas objek yang memegang kuantitas beserta karakteristiknya tertentu yang dilakukan penetapannya oleh peneliti agar dilakukan pembelajarannya lalu dibentuk sebuah simpulan (Sugiyono, 2017). Populasi di penelitian ini yakni Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang ada di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yakni bagian dalam jumlah beserta karakteristik yang menjadi milik populasi itu (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian ini meliputi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di UNISSULA yang penuh dengan kesediaannya menjadi responden, sejumlah 30 responden.

3.3 SUMBER DAN JENIS DATA

Sumber data di penelitian ini berdasarkan melalui pengisian kuisisioner yang dilaksanakan para responden, bersama jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni data primer. Data Primer merujuk pada sumber data yang langsung membentuk data yang diperlukan pada pengumpul data dimana data langsung terkumpulkan sendiri melalui peneliti yang berdasarkan dari sumber pertama (Sugiyono, 2018).

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dipergunakan dalam tujuannya guna memudahkan penelitian yakni memanfaatkan metode angket. Angket ataupun kuesioner mencakupi teknik pengumpulan data / informasi yang dipergunakan melalui langkah diberikannya akan rangkaian pertanyaan / pernyataan dengan tertulis pada responden supaya diberikan jawabannya (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan datanya melalui persebaran daftar pertanyaan tertulis berwujud angket ataupun kuesioner yang akan dilakukan pengisian jawabannya oleh responden yakni Mahasiswa FEB di UNISSULA.

3.5 DEFINISI VARIABEL DAN INDIKATOR

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen yakni variabel yang termasuk pemengaruh ataupun variabel yang termasuk penyebab dari perubahan / kemunculan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independennya yakni *Attitude* (Sikap) (X1), *Subjective Norm* (Norma Subjektif) (X2), *Knowledge* (Pengetahuan) (X3).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) (Y).

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel Dependen			
1	<i>Tax Compliance Intention</i> (Niat Kepatuhan Wajib Pajak) (Y)	Kepatuhan yakni sikap (Niat tertib atau perilaku mematuhi perintah dan peraturan yang berlaku, yang dilakukan dengan kesadaran penuh, (Rahmawati, 2015).	1. Kepatuhan pengisian SPT 2. Kepatuhan pembayaran 3. Kepatuhan pelaporan Diukur menggunakan Skala Likert 5 Poin
Variabel Independen			
1	<i>Attitude</i> (Sikap) (X1)	Sikap yakni kecenderungan individu untuk merespons suatu objek, orang, lembaga, atau peristiwa tertentu dengan	1. Kekuatan kepercayaan 2. Evaluasi hasil

		cara yang positif ataupun negatif (Ajzen, 2005).	Diukur mempergunakan Skala Likert 5 Poin
2	<i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif) (X2)	Norma subjektif yakni pengaruh rujukan yang berdasarkan melalui orang lain (Ajzen, 1991).	1. Kepercayaan normatif 2. Motivasi menaati kepercayaan
			Diukur mempergunakan Skala Likert 5 Poin
3	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan) (X3)	Pengetahuan perpajakan merujuk pada kemampuan wajib pajak untuk memahami regulasi, undang-undang, serta prosedur perpajakan, sekaligus mengetahui cara penerapannya dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan (Wijayanti, 2015).	Pengetahuan pajak 1. Pengetahuan pajak 2. Metode penghitungan pajak 3. Tarif pajak

3.6 PENGUKURAN VARIABEL

Metode pengukuran mempergunakan Skala Likert yang dimanfaatkan menjadi pengukur sikap, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian yang berdimensi, niat beserta kepatuhan dalam melangsungkan pembayaran pajak. Melalui skala likert, menjadikan variabel hendak dilakukan pengukuran serta diberikan penjabarannya dalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dipergunakan menjadi titik tolak guna melakukan penyusunan berbagai item instrumen yang mampu berwujud pernyataan ataupun pertanyaan. Skala likert memanfaatkan lima tingkatan jawaban yaitu:

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

Jawaban	Skor Pertanyaan Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 METODE ANALISIS DATA

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yakni statistik yang dipergunakan dalam menganalisa data melalui langkah penggambaran ataupun pendeskripsian data yang berhasil terkumpulan seperti yang bermaksud agar membentuk kesimpulan yang diberlakukan umum serta generalisasi. Dalam penelitian ini mempergunakan statistika deskriptif pada analisisnya (Sugiyono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kota Semarang. UNISSULA dibangun oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) secara resmi pada tanggal 20 Mei 1962 dengan tujuan mengembangkan pendidikan tinggi yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang berdiri di atas tanah seluas 35 hektar dan terletak di Jalan Kaligawe Km 4, Kota Semarang, memiliki sejumlah fakultas dan program studi unggulan yang berakreditasi di berbagai bidang keilmuan, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang sebelumnya bernama Fakultas Ekonomi (FE), secara resmi didirikan pada tanggal 14 Juni 1962, memiliki dua jurusan utama, yaitu Akuntansi dan Manajemen. Masing-masing jurusan menyelenggarakan beberapa program studi pada berbagai jenjang pendidikan. Jurusan Akuntansi mencakup Program Diploma III Akuntansi, Program Sarjana (S1) Akuntansi, serta Program Magister (S2) Akuntansi. Sementara itu, Jurusan Manajemen meliputi Program Sarjana (S1) Manajemen, Program Magister (S2) Manajemen, dan Program Doktor (S3) Manajemen.

4.2 PENYAJIAN DATA

Objek riset yang diadopsi pada riset ini ialah mahasiswa serta mahasiswi aktif yang menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Pengkoleksian data dilaksanakan dengan cara pendistribusian angket sebanyak 53 yang dilakukan menggunakan metode online yaitu melalui *link google form* dimana disebarakan melalui sarana media sosial.

Angket survei yang diterapkan pada riset ini dengan total 30 responden dengan berbagai penjelasan seperti program studi yang diambil, semester, usia, dan jenis kelamin yang dapat ditinjau dari Tabel 4.1 hingga Tabel 4.4 seperti ini:

Tabel 4.1 Program Studi

Keterangan	Jumlah	Persentase
S1 Akuntansi	30	100%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Mengacu Tabel 4.1 tersebut diketahui bahwa seluruh responden menempuh program studi S1 Akuntansi dengan persentase sebesar 100% yaitu sebanyak 30 responden.

Tabel 4.2 Semester

Keterangan	Jumlah	Persentase
Semester 2	6	20%
Semester 3	14	46.7%
Semester 4	1	3.3%
Semester 5	2	6.7%
Semester 6	4	13.3%
Semester 7	1	3.3%
Semester 8	2	6.7%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dikenali jika sebagian partisipan menempuh studi pada semester 2 sebesar 20% yaitu sebanyak 6 responden, responden yang menempuh studi pada semester 3 sebesar 46,7% yaitu sejumlah 14 orang, responden yang menempuh studi pada semester 4 senilai 3,3% yaitu dengan total 1 responden, responden yang menempuh studi pada semester 5 dengan angka 6,7% yaitu dengan total 2 responden, responden yang menempuh studi pada semester 6 senilai 13.3% yaitu sejumlah 4 responden, responden yang menempuh studi pada semester 7 sebesar 3,3% yaitu berjumlah 1 responden, dan responden yang menempuh studi pada semester 8 sebesar 6,7% yaitu berjumlah 2 responden.

Tabel 4.3 Usia

Keterangan	Jumlah	Persentase
17 tahun	1	3%
18 tahun	3	10%
19 tahun	10	33,3%
20 tahun	6	20%
21 tahun	5	16,7%
22 tahun	1	3,3%
24 tahun	1	3,3%
25 tahun	2	6,7%
28 tahun	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Mengacu pada Tabel 4.3 diidentifikasi jika terdapat responden dengan usia 17 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3%, responden dengan usia 18 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 10%, responden dengan usia 19 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 33,3%, responden dengan usia 20 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar

20%, Jumlah responden berusia 21 tahun mencapai 5 orang (16,7%), dan responden dengan usia 22 tahun hanya 1 orang (3,3%) dengan usia 24 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 3,3%, responden dengan usia 25 tahun sebanyak 12 responden dengan usia 27 tahun mencapai 2 orang (6,7%), sementara yang berusia 28 tahun berjumlah 1 orang (3,3%).

Tabel 4.4 Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	2	6,7%
Perempuan	28	93,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2025

Mengacu pada Tabel 4.4 ditinjau bajikahwa terdapat partisipan berkelamin lelaki juga wanita, yang mana responden berkelamin laki-laki dengan angka 6,7% yaitu sebanyak 2 responden, jumlah tersebut sangat sedikit dibandingkan responden berkelamin wanita perempuan sebesar 93,3% yaitu sejumlah 28 responden.

4.3 ANALISIS DATA

Hasil Statistik Deskriptif

Melalui statistik deskriptif, data sampel penelitian dapat dijelaskan secara ringkas, mencakup informasi tentang nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diamati. Dalam penelitian ini statistik deskriptif memberi gambaran keterangan dari variabel independen Attitude atau sikap, Subjective Norm atau norma subjektif, dan Knowledge atau pengetahuan, dengan variabel dependen yaitu *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak). Output

statistik deskriptif masing-masing aspek bisa ditinjau pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Attitude</i> (Sikap) (X1)	30	5	20	17.37	3.327
<i>Subjective Norm</i> (Norma Subjektif) (X2)	30	9	22	19.27	2.258
<i>Knowledge</i> (Pengetahuan) (X3)	30	26	34	31.43	1.501
<i>Tax Compliance Intention</i> (Niat Kepatuhan Pajak) (Y)	30	16	29	24.37	2.484

Sumber: *IBM SPSS Statistic*, 2025

Berdasarkan dari Tabel 4.5 maka hasil analisis statistik deskriptif yaitu N ialah total informasi yang dikaji pada riset ini ialah sebanyak 30 informasi, data terlampir dapat dideskripsikan seperti ini :

- (1) Variabel independen *attitude* (sikap) hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 17,37. Kemudian memiliki nilai minimum yaitu sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 20. Sedangkan untuk angka dari standar deviasi dengan angka 3,327. *Value* standar deviasi aspek *attitude* (sikap) lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* atau rata-rata, menjadikan hal itu menunjukkan jika *attitude* (sikap) memiliki tingkat variasi data yang normal.
- (2) Variabel independen *subjective norm* (norma subjektif) output dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata sebesar 19,27. Kemudian memiliki nilai minimum yaitu sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 22. Sedangkan untuk nilai dari standar deviasi sebesar 2,258. Nilai standar

deviasi variabel *subjective norm* (norma subjektif) lebih rendah disandingkan dengan angka *mean* atau rata-rata, sehingga hal itu menunjukkan bahwa *subjective norm* (norma subjektif) memiliki tingkat variasi data yang normal.

- (3) Variabel independen *knowledge* (pengetahuan) output dari kajian statistik deskriptif ini menunjukkan value *mean* atau rata-rata sebesar 31,43. Kemudian memiliki nilai minimum yaitu sebesar 26 serta value paling tinggi 34. Sementara untuk value dari standar deviasi sebesar 1,501. Nilai standar deviasi variabel *knowledge* (wawasan) kurang rendah disandingkan dengan angka *mean* atau rata-rata, menjadikan hal itu menunjukkan jika *knowledge* (pengetahuan) mempunyai level variasi informasi yang normal.
- (4) Variabel dependen *tax compliance intention* (niat kepatuhan pajak) output dari kajian statistik deskriptif ini menunjukkan angka *mean* atau rata-rata paling tinggi 24,37. Kemudian memiliki nilai minimum yaitu sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 29. Sedangkan untuk nilai dari standar deviasi sebesar 2,484. Nilai standar deviasi variabel *tax compliance intention* (niat kepatuhan pajak) lebih rendah disandingkan pada angka *mean* atau rata-rata, sehingga hal itu menunjukkan bahwa *tax compliance intention* (niat kepatuhan pajak) memiliki tingkat variasi data yang normal.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Pengaruh *Attitude* (Sikap) Terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak)

Mengacu pada output uji statistik deskriptif yang sudah dilaksanakan, dikoleksi angka rata-rata (mean) sikap sebesar 17,37 dengan standar deviasi 3,327. Nilai tersebut mengindikasikan jika rata-rata partisipan mempunyai sikap yang positif pada kewajiban melunasi pajak. Standar deviasi yang cenderung rendah disandingkan angka rata-rata juga menggambarkan bahwa persepsi responden cenderung seragam dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh antarindividu, sehingga sikap mahasiswa FEB UNISSULA dapat dikatakan konsisten dalam menilai pentingnya kepatuhan pajak.

Hasil ini meninjau jika perilaku positif kepada pajak berkontribusi signifikan kepada niat untuk membayar pajak, sejalan dengan teori *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang menyatakan jika perilaku kepada sikap (*attitude*) ialah elemen esensial dalam membentuk niat untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Jika individu percaya apabila melunasi pajak adalah kewajiban yang baik dan bermanfaat, maka mereka akan lebih cenderung untuk melakukannya. Dalam konteks ini, mahasiswa FEB UNISSULA menunjukkan sikap yang relatif positif terhadap kewajiban perpajakan, yang tentunya akan memperkuat niat mereka untuk mematuhi pajak penghasilan pasal 21.

Menurut Saputra (2019), sikap berdampak baik kepada niat untuk kepatuhan pajak. Riset ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa sikap yang positif terhadap kewajiban perpajakan, baik dari segi sosial maupun ekonomi,

dapat memperkuat niat untuk mematuhi kewajiban tersebut. Penelitian sebelumnya oleh Suryani & Yushita (2017) juga menunjukkan bahwa sikap terhadap kewajiban pajak mempunyai relasi yang signifikan dengan minat guna membayar pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pembentukan sikap yang mendukung kewajiban perpajakan dalam masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, institusi pendidikan dan pihak terkait lainnya perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap positif terhadap pajak, seperti melalui program pendidikan perpajakan yang lebih mendalam dan kesadaran sosial tentang pentingnya pajak dalam pembangunan negara.

4.4.2 Pengaruh *Subjective Norm* (Norma Subjektif) terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak)

Dari output analisis statistik, nilai rata-rata norma subjektif adalah 19,27 dengan standar deviasi 2,258, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki norma subjektif yang mendukung kepatuhan pajak. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum merasakan adanya pengaruh sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan akademik, dalam membentuk niat untuk patuh pajak. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata memperlihatkan bahwa tanggapan responden relatif homogen, sehingga norma sosial dapat dikatakan menjadi faktor yang konsisten dalam memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap kepatuhan pajak.

Norma subjektif mengacu pada pengaruh yang dirasakan mahasiswa terhadap kepercayaan orang terdekat mengenai kewajiban membayar pajak. Jika keluarga atau teman menganggap jika melunasi pajak ialah keharusan yang harus

ditaati, maka mahasiswa akan merasa terdorong untuk mengikuti norma tersebut. Sesuai dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), norma subjektif adalah faktor penting yang berimbas maksud individu agar bertindak, karena individu cenderung untuk melakukan suatu tindakan agar disetujui oleh lingkungan sosialnya.

Penelitian oleh Ali dkk (2020) menunjukkan bahwa norma subjektif mempunyai dampak positif yang signifikan kepada kepatuhan pajak. Norma subjektif berperan dalam menciptakan tuntutan sosial yang bisa mendorong individu untuk mematuhi kewajiban perpajakan. Sebagai contoh, Suryani & Yushita (2017) menemukan bahwa norma sosial yang mendukung pembayaran pajak dengan langsung berimbas niat pembayar pajak untuk membayar pajak, yang sejalan dengan output pada riset ini.

Oleh karena itu, perlu untuk pihak universitas, keluarga, dan masyarakat sekitar untuk menanamkan nilai-nilai kepatuhan pajak kepada mahasiswa. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pajak dalam pembangunan negara, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kewajiban ini, dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi mahasiswa untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

4.4.3 Pengaruh *Knowledge* (Pengetahuan) Terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak)

Wawasan tentang perpajakan yang dimiliki mahasiswa FEB UNISSULA menunjukkan rata-rata 31,43 dengan standar deviasi 1,501, yang mengindikasikan jika semua mempunyai pengetahuan yang cukup baik terkait pajak. Hasil tersebut memaparkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terkait kewajiban

perpajakan, baik mengenai aturan maupun prosedur. Standar deviasi yang kecil menggambarkan bahwa hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang merata, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan menjadi salah satu faktor yang kuat dalam membentuk kesadaran dan niat mereka guna taat kepada pajak.

Wawasan yang benar tentang kewajiban perpajakan bisa mendukung sadarnya serta niat mahasiswa guna memenuhi pajak tersebut. Theory of Planned Behavior juga memaparkan bahwa pengetahuan (atau kendali sikap yang dipersepsikan) bisa berimbas sikap apabila seseorang menganggap jika dirinya mempunyai kendali yang cukup dalam melaksanakan suatu tindakan. Dalam hal ini, mahasiswa yang memahami prosedur pajak, tarif, dan manfaat membayar pajak cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk membayar pajak.

Penelitian oleh Soda dkk (2021) menunjukkan jika wawasan terkait pajak berimbas baik kepada ketaatan pembayar pajak. Pengetahuan yang cukup memungkinkan wajib pajak untuk memahami kewajiban mereka dan prosedur yang harus diikuti, yang pada gilirannya memperkuat niat untuk mematuhi kewajiban tersebut. Demikian pula, Fitri dan Shaleh (2022) menyimpulkan jika wawasan terkait pajak yang baik berimbas baik kepada ketaatan wajib pajak, yang sejalan dengan temuan dalam studi ini.

Sebab karena itu, penyuluhan dan pendidikan perpajakan yang lebih intensif di lingkungan kampus sangat penting, agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kewajiban pajak. Dengan pengetahuan yang cukup, mereka

akan lebih sadar akan pentingnya peran pajak dalam pembangunan negara, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk melunasi tagihan pajaknya.



BAB IV

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Mengacu pada output analisis serta diskusi yang sudah dibahas sebelumnya, maka diperoleh sebuah simpulan dibawah ini:

- (1) *Attitude* (Sikap) wajib pajak berimbas positif kepada *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) pembayar pajak ketika melunasi pajak. Fenomena ini bermaksud jika *Attitude* (Sikap) tidak dapat meningkatkan *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) pembayar pajak dalam melunasi pajak.
- (2) *Subjective Norm* (Norma Subjektif) pembayar pajak berdampak baik kepada *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) wajib pajak dalam membayar pajak. Hal ini berarti jika *Subjective Norm* (Norma Subjektif) semakin meningkat dan berkualitas maka *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) pembayar pajak dalam melunasi pajak makin tinggi.
- (3) *Knowledge* (Pengetahuan) berdampak baik kepada *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) dalam membayar pajak. Hal ini berarti bahwa *Knowledge* (Pengetahuan) dapat meningkatkan *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak) wajib pajak dalam melunasi pajak.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan yang telah disajikan diatas, maka implikasi yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini yaitu :

1) Bagi penelitian selanjutnya

- (1) Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan menambahkan lebih banyak responden agar sampel penelitian menjadi lebih representatif.
- (2) Untuk riset mendatang, disarankan agar peneliti memasukkan variabel tambahan yang relevan dan berpengaruh terhadap *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak).
- (3) Guna peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode pengujian data analisis yang lain agar lebih jelas hasil penelitiannya.

2) Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah sebagai bahan masukan, evaluasi, dan motivasi dalam mengembangkan kebijakan serta program yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Selesai mengerjakan kajian data, dalam riset ini penulis menemukan sejumlah kekurangan yaitu pada:

- 1) Kuesioner disebarakan secara online sehingga peneliti tidak dapat memberikan kuesioner secara langsung kepada responden dan mendampingi responden

dalam pengisian kuesioner, sehingga kebenaran data sangat bergantung kepada kejujuran responden.

- 2) Penelitian ini hanya menggunakan 30 responden untuk menjadi sampel dalam penelitian, sehingga hasil yang didapatkan belum bisa sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5.4 AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Output riset ini bersama dengan keterbatasan yang muncul dapat dimanfaatkan sebagai sumber pemikiran bagi para peneliti yang akan datang, dimana diperlukan adanya pengembangan variable-variabel yang dapat memperkaya dan memperkuat faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Compliance Intention* (Niat Kepatuhan Pajak), sebagai bentuk pengembangan. Kemudian penulis juga menyarankan peneliti kedepannya untuk bisa meningkatkan total sampel yang dijadikan responden dalam penelitian selanjutnya agar hasilnya dapat lebih baik dan spesifik dalam menjelaskan faktor kepatuhan membayar pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Manggala Yogatama, L. (2013). Analisis Pengaruh Attitude, Subjective Norm, Dan Perceived Behavior Control Terhadap Intensi Penggunaan Helm Saat Mengendarai Motor Pada Remaja Dan Dewasa Muda Di Jakarta Selatan. *Teknik Sipil*, 5.
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality, and behavior*. Open University Press Google Scholar. <https://doi.org/10.1037/e418632008-001>
- Ajzen, I. (1991a). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (1991b). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002). *Constructing a TPB questionnaire: conceptual and methodological consideration*.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behaviour. In *Mapping Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/e418632008-001>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior. (E. Cliffs, Ed.). NJ: Prentice Hall, Inc.
- Ali, M., Al-Zaqeba, A., Tayseer, M., & Rashdan, A.-. (2020). The Effect Of Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control On Tax Compliance In Jordan: The Moderating Effect Of Customs Tax. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9, 233–238. www.ijstr.org
- Bahtiar, E., & Tambunan, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Fungsi Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Sikap Nasionalisme Serta Dampaknya Terhadap Niat Menjadi Wajib Pajak yang Patuh. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4, 01–10.
- Beloan, B., Mongan, F. F. A., & Suryandari, N. N. A. (2019). Eksplorasi Pemaknaan Pelaporan Spt Tahunan Pph 21 Dari Kacamata Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Fenomenologi Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Makasar Utara)(. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*.
- Damis, S., Su'un, M., & Tenriwaru. (2021). *The Effect Of Taxpayer Perception On Tax-Paying Compliance On Young Entrepreneurs In The City Of Parepare Is Moderated By Bugis Cultural* (Vol. 4, Nomor 1). www.viva.co.id
- Direktur Jendral Pajak. (2015). *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER - 32/PJ/2015*.

- Dr. Mahyarni. (2019). *Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)*.
- Dwijayanti, G. A. M., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi, Penerimaan SPPT Oleh Wajib Pajak, Jumlah Pajak Terutang, Dan Etika Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Esti Rizqiana Asfa I., & Meiranto Wahyu. (2017). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–13.
- Fitri, S., & Shaleh, K. (2022). *Dampak Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran, Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*. 21.
- Haji-Othman, Y. (2019). *Compliance Behavior Of Zakat: A Moderating Effect Of Religiosity*. <https://www.researchgate.net/publication/331088921>
- Karwur, J. M., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening (Survey Pada KPP Pratama Manado). Dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"* (Vol. 11, Nomor 2).
- Kemenkeu. (2016). *Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 Dan/Atau Pajak Penghasilan Pasal 26 Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, Dan Kegiatan Orang Pribadi*.
- Kemenkeu.go.id. (2023, Januari 4). *Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- Lase Asali. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar*.
- Maharrieffyan, M., & Oktaviani, R. M. (2021). KAJIAN PERILAKU PAJAK UMKM DARI PERSPEKTIF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2550>
- Malati, G. N., & Asalam, A. G. (2021). *The Effect Of Taxpayer Awareness, Quality Service Of Tax Collector, And Tax Sanctions On Taxpayer Compliance In Paying P2 Sector Land And Building Tax In 2020 (Study in Sumedang Regency)*.
- Pangestie, D. D., & Satyawan, M. D. (2019). *Aplikasi Theory Of Planned Behaviour : Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kota Surabaya* (Vol. 8, Nomor 1). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

- Pattimahu, A. M. (2023). Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Ambon. *Jurnal Administrasi Terapan*, 2(2). www.pajak.go.id
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan*.
- Purwanto, N. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, A. D. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riadi, M. (2021). *Kepatuhan (Obedience) - Pengertian, Aspek, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi*. <https://www.kajianpustaka.com/2021/05/kepatuhan-obedience.html>
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*) (Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2320>
- Silaen, S. (2018). *Metode Penelitian Sosial untuk Penilisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit In Media.
- Sitanggang, F. O. (2021). Pengaruh Pemahaman, Sikap, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Tapanuli Tengah. *Literatus*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.37010/lit.v3i1.195>
- Soda, J., Sondakh, J. J., Budiarso, N. S., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (1115). *The Influence Of Knowledge Of Taxation, Tax Sanctions, And Perception Of Fairness On The Taxpayer Compliance Of Umkm In Manado City*. *Jurnal EMBA*, 9(1), 1115–1126.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R%D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryani, L., & Yushita, A. N. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Niat Mematuhi Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, S., Ningrum, S., Myrna, R., & Karlina, N. (2022). Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional Nomor eISSN.
- Wijayanti, R. (2015). Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan, Tingkat Kepercayaan pada Pemenintah dan Hukum terhadap Kepatuhan Dalam Membayar Wajib Pajak Peran Profesi Akuntansi. 16, 306–327.

Wikipedia. (2021). *Niat*. https://id.wikipedia.org/wiki/Niat#cite_note-3

Yanti, K. E. M., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Njop, Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sppt Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi Di Kecamatan Denpasar Utara Dan Bangunan. *Jurnal Kharisma*, 3.

